

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dengan beban yang terus meningkat. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat hampir 20 juta kasus kanker baru di seluruh dunia, termasuk kanker kulit nonmelanoma. Dari jumlah tersebut, sekitar 9,7 juta kematian akibat kanker tercatat. Prevalensi kanker menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima pria atau wanita kemungkinan akan mengidap kanker selama hidupnya, sementara sekitar satu dari sembilan pria dan satu dari dua belas wanita meninggal akibat kanker (1).

Berdasarkan hasil observasi oleh Globocan pada tahun 2022 terdapat lebih dari 408.661 kasus baru dan hampir 242.099 mengalami kematian, dengan jumlah kematian tertinggi oleh kanker payudara, kanker lahir rahim, kanker paru, kanker kolorektal dan kanker hati (2). Adapun berdasarkan laporan survei kesehatan Indonesia tahun 2023 DI Yogyakarta menempati posisi pertama prevalensi (per mil) kanker berdasarkan diagnosa dokter pada semua umur yaitu 3,6 per mil yang berarti setiap 1.000 penduduk di Yogyakarta, 3,6 orang didiagnosis menderita kanker (3).

Kanker tidak hanya berdampak pada morbiditas dan mortalitas, tetapi juga membebani kualitas hidup pasien secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi

kualitas hidup pasien kanker adalah status gizi dan perilaku makan selama menjalani pengobatan seperti operasi dan kemoterapi. Malnutrisi yang sering terjadi pada pasien kanker dapat memperburuk kondisi kesehatan, menurunkan daya tahan tubuh, dan menghambat proses pemulihan, sehingga memperpanjang masa rawat dan menurunkan kualitas hidup (4).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa defisit asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat cukup sering ditemukan pada pasien kanker selama menjalani kemoterapi, yang berdampak buruk pada status gizi dan kualitas hidup mereka. Selain itu, lama menjalani kemoterapi juga ditemukan berhubungan dengan kualitas hidup pasien, sementara dukungan keluarga meskipun penting, belum tentu selalu berpengaruh signifikan secara kuantitatif (5).

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, pemahaman yang mendalam tentang perubahan aspek gizi dan perilaku kesehatan pasien kanker sangat dibutuhkan, baik dari sisi klinis maupun pengalaman pasien sendiri. Pendekatan kualitatif fenomenologis memungkinkan untuk menggali pengalaman subjektif pasien mengenai perubahan-aspek gizi dan bagaimana perilaku kesehatan mereka berubah selama masa pengobatan serta dampaknya terhadap kualitas hidup.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroiti hubungan antara status gizi, pola makan, dan kualitas hidup pasien kanker, terutama melalui pendekatan kuantitatif yang menilai kecukupan asupan gizi. Namun, hasil-hasil tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pasien secara nyata mengalami perubahan pola makan dan menyesuaikan diri setelah menjalani terapi kanker.

Aspek pengalaman subjektif pasien dalam memahami dan menghadapi perubahan pola makan masih jarang diungkap secara mendalam, padahal hal tersebut berperan penting dalam proses adaptasi dan kualitas hidup mereka. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna pengalaman pasien kanker dalam menyesuaikan pola makan setelah pengobatan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas hidup pasien kanker melalui perspektif fenomenologi yang dapat memberikan wawasan komprehensif dan kontekstual bagi pelaksanaan intervensi gizi dan kesehatan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan aspek gizi dan perilaku kesehatan pasien kanker di wilayah kerja Puskesmas Mlati 2, serta bagaimana pengalaman subjektif pasien terkait perubahan tersebut berdampak pada kualitas hidup mereka.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan memahami secara mendalam pengalaman pasien kanker terkait perubahan aspek gizi, perilaku kesehatan, dan dampaknya terhadap kualitas hidup mereka di wilayah kerja Puskesmas Mlati 2 melalui pendekatan fenomenologi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi pengalaman subjektif pasien kanker dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis setelah terdiagnosa kanker.

- b. Menggali persepsi pasien mengenai perubahan aspek gizi dan dampaknya terhadap kualitas hidup mereka.
- c. Menelaah strategi koping yang digunakan pasien dalam mengelola tantangan masalah gizi dan perilaku kesehatan setelah terdiagnosa kanker.
- d. Memahami perubahan perilaku dan pola hidup yang dialami setelah terdiagnosa kanker.
- e. Menelaah pentingnya dukungan sosial dan pengalaman dari sesama pasien kanker.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam penelitian di bidang gizi masyarakat yang mengkaji mengenai pengalaman hidup pasien kanker setelah terdiagnosa terkait perubahan dari aspek gizi, perilaku kesehatan dan dampaknya terhadap kualitas hidup mereka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi tentang pengalaman subjektif pasien kanker terkait perubahan dalam aspek gizi, perilaku kesehatan dan dampak terhadap kualitas hidup.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi yang berguna bagi institusi pelayanan kesehatan di wilayah kerja terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan gizi untuk pasien kanker.

b) Bagi Ahli Gizi

Menjadi acuan dalam penyusunan program edukasi dan konseling gizi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap manajemen gizi berkelanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti keterkaitan antara status gizi, pola makan, dan kualitas hidup pada pasien kanker. Umumnya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran kecukupan asupan zat gizi serta hubungannya dengan aspek fisik dan psikologis. Namun, masih sedikit penelitian yang menelusuri secara mendalam bagaimana pasien kanker mengalami dan memaknai perubahan pola makan, serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dan memandang pentingnya gizi setelah menjalani terapi.

Selain itu, penelitian yang menyoroti pengalaman subjektif pasien dalam beradaptasi terhadap perubahan tubuh dan pola makan pasca pengobatan juga masih terbatas, padahal hal ini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup mereka. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna pengalaman pasien kanker dalam menyesuaikan pola makan dan memahami dampaknya terhadap kualitas hidup.

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian ini:

Table 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
Quality of Life (QoL) of cancer patients and nutritional status (2020)	Observasional kuantitatif cross-sectional	Status gizi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup; malnutrisi menurunkan kualitas hidup	Pendekatan kuantitatif, fokus pada parameter biologis bukan mengenai pengalaman subjektif
Nutritional Status and Quality of Life in Breast Cancer Patients (2016)	Observasional kuantitatif	Status gizi berkorelasi dengan fungsi fisik dan energi selama pengobatan kanker payudara	Fokus pada data kuantitatif, tidak mengeksplorasi makna pengalaman pasien
Association of Nutritional Status with Quality of Life in Breast Cancer Survivors (2024)	Kuantitatif dengan survei	Gizi yang baik berkorelasi dengan fungsi fisik yang lebih baik dan gejala yang lebih sedikit	Tidak menggunakan pendekatan fenomenologi, kurang mendalam pada pengalaman pasien
Nutrition Security During Cancer: A Qualitative Investigation (2025)	Kualitatif	Temuan dari penelitian ini mengenai kesenjangan dalam pengetahuan mengenai kompleksitas pengelolaan kebutuhan gizi di antara pasien yang tinggal di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi	Penelitian ini berfokus pada akses pangan dan tantangan pemenuhan gizi penderita kanker di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi
Qualitative Study of Compliance with Nutritional Management in Colorectal Cancer Patients Undergoing Chemotherapy (Park et al, 2020)	Kualitatif fenomenologi	Menjelaskan pengalaman pasien tentang kepatuhan manajemen gizi selama kemoterapi, menemukan adanya dua domain utama yakni perubahan fisik dan psikologis serta kesenjangan antara pengetahuan dan praktik gizi	Penelitian ini berbeda secara signifikan dalam cakupan dan konteks. Park et al. menyoroti faktor-faktor yang menghambat kepatuhan pasien terhadap edukasi gizi serta dampaknya pada malnutrisi sebagai masalah klinis yang kritis